

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yang dicita-citakan maka pembangunan dilaksanakan secara menyeluruh di berbagai sektor kehidupan oleh pemerintah dan masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan perlu mendapatkan perhatian dan dukungan yang serius dari pemerintah yang berkewajiban mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suatu kondisi yang menunjang, sehingga dapat saling mengisi dan melengkapi dalam satu kesatuan langkah yang nyata.

Pada dasarnya kebutuhan hidup manusia semakin bertambah seiring dengan perkembangan taraf hidupnya. Kendaraan merupakan suatu alat transportasi yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun kenaikan BBM setiap saat membuat biaya transportasi juga semakin meningkat. Semakin meningkatnya biaya transportasi menyebabkan harga-harga kebutuhan lainnya juga meningkat. Salah satu cara untuk dapat menekan biaya transportasi adalah dengan memiliki kendaraan sendiri terutama kendaraan bermotor. Namun kepemilikan kendaraan bermotor tidaklah mudah, mengingat harga kendaraan yang tinggi dan terbatasnya kemampuan atau daya beli dari sebagian besar masyarakat untuk membeli secara tunai di lain pihak membuat lembaga pembiayaan konsumen begitu banyak diminati oleh masyarakat, sehingga membuat lembaga pembiayaan konsumen (*consumer finance*).

Lembaga pembiayaan adalah salah satu bentuk usaha dibidang lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam

pembiayaan dan pengelolaan salah satu sumber dana pembangunan di Indonesia.

Di tinjau berdasarkan taraf hidup dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka dapat ditemui adanya dua sisi yang berbeda, di satu sisi ada orang atau sekumpulan orang atau badan hukum yang memiliki kelebihan dana dan di sisi lain begitu banyaknya masyarakat baik perorangan maupun lembaga/badan usaha yang membutuhkan dana.

Kondisi yang demikian ini melahirkan hubungan timbal balik di antara mereka. Dengan adanya kelebihan dana, maka timbul suatu pemikiran untuk menginvestasikan dana tersebut pada suatu usaha yang menguntungkan secara ekonomis maupun sosial. Disinilah kemudian muncul lembaga-lembaga keuangan sebagai perantara yang menjembatani antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan merupakan perantara keuangan masyarakat.

Lembaga keuangan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang bertujuan untuk memberikan kredit, pinjaman dan jasa-jasa keuangan lainnya, sehingga dapat dikemukakan bahwa fungsi bank pada umumnya adalah melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi banyak sektor perekonomian.

Lembaga keuangan bukan bank yang merupakan lembaga penyandang dana yang diantaranya PT. *Federal International Finance* Cabang Surabaya 3. Lembaga inilah yang kemudian dikenal sebagai lembaga yang menawarkan model-model formulasi baru dalam hal penyaluran dana terhadap pihak-pihak yang membutuhkannya seperti, *leasing* (sewa guna usaha), *factoring* (anjak piutang) modal ventura, perdagangan surat berharga, usaha kartu kredit dan

pembiayaan konsumen. Sebagai bagian dari industri pembiayaan konsumen, pembiayaan sepeda motor memiliki prospek yang baik karena beberapa hal-hal berikut: Peningkatan pendapatan masyarakat kelas bawah dan menengah di pedesaan yang mulai menggeser pola transportasi sehari-hari dari alat transportasi tradisional seperti sepeda dan becak ke sepeda motor, sebagai alat transportasi yang lebih terjangkau dibandingkan kendaraan roda empat permintaan sepeda motor akan meningkat terutama di daerah-daerah, di daerah pedesaan dan pinggiran kota, ojek motor merupakan salah satu mata pencarian yang banyak diminati. Dengan faktor-faktor pendorong tersebut, potensi pertumbuhan industri pembiayaan sepeda motor untuk menangkap peluang bertumbuhnya penjualan sepeda motor di Indonesia akan terbuka lebar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah prosedur pemberian kredit sepeda motor pada PT. *Federal International Finance* Cabang Surabaya 3?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki tujuan:

Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit sepeda motor pada PT. *Federal International Finance* Cabang Surabaya 3.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan ada manfaat yang dapat diambil baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya. Yaitu:

#### **1.4.1 Aspek Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas mengenai sistem dan prosedur akuntansi pemberian kredit sepeda motor pada PT. *Federal International Finance* Cabang Surabaya 3

2. Bagi peneliti untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika.

#### **1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Agar menambah wawasan serta pengetahuan tentang perkembangan ilmu akuntansi dalam memahami penilaian terhadap prosedur pemberian kredit sepeda motor pada PT. *Federal International Finance* Cabang Surabaya 3.

#### **1.4.3 Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan terutama masyarakat tentang pemberian kredit sepeda motor antara pembeli dengan PT. *Federal International Finance* Cabang Surabaya 3. Sehingga prosedur pemberian kredit pada PT. *Federal International Finance* Cabang Surabaya 3 lebih baik dan memadai.